

**MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN
BERBENTUK *PROCEDURE* MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI
PENERAPAN METODE *EXAMPLES NON EXAMPLES* BAGI PESERTA DIDIK
KELAS IX . C MTS NEGERI 1 TANGGAMUS**

FAJARITA RIESMAWATI

MTsN 1 Tanggamus

e-mail : ariesnantido@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan memahami bacaan berbentuk *procedure* melalui model pembelajaran *Examples non examples* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IX.C semester ganjil di MTs Negeri 1 Tanggamus. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes memahami bacaan berbentuk *procedure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* mampu meningkatkan minat dan kemampuan memahami bacaan berbentuk *procedure* pada mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik Kelas IX.C Semester Ganjil MTs Negeri 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan ini dapat dilihat melalui : (1) rata rata persentase hasil pengamatan minat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,53 % dari 31,58 % menjadi 42,11 %, dan (2) Rata-rata kemampuan memahami bacaan dari siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,56 % dari 66,57 % menjadi 75,13. Peserta didik yang mendapat nilai minimal 75 adalah 36 orang (94,74%) dan yang mendapat nilai dibawah 75 adalah 2 orang (5,26 %). Karena peserta didik yang mendapat nilai minimal 75 lebih dari 85 % maka dikatakan bahwa penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan. Saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebaiknya guru lebih meningkatkan minat dan kemampuan memahami bacaan peserta didik melalui berbagai model pembelajaran.

Kata kunci: Examples non examples, Minat, Kemampuan memahami bacaan, Teks procedure

ABSTRACT

The aim of the research was to increase interest in and ability to understand reading in the form of a procedure through the Examples non examples learning model in English class IX.C in the odd semester at MTs Negeri 1 Tanggamus. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques used were observation, documentation and reading comprehension tests in the form of procedures. The results showed that the application of the Examples non Examples learning model was able to increase interest in and ability to understand reading in the form of procedures in the English subject of Class IX.C students in Odd Semester MTs Negeri 1 Tanggamus in the 2021/2022 Academic Year. This increase can be seen through: (1) the average percentage of observations of students' interest in the implementation of learning from cycle I and cycle II increased by 10.53% from 31.58% to 42.11%, and (2) the average the average ability to understand reading from cycle 1 and cycle II increased by 8.56% from 66.57% to 75.13. Students who get a minimum score of 75 are 36 people (94.74%) and those who get a score below 75 are 2 people (5.26%). Because students who get a minimum score of 75 are more than 85%, it is said that this research has reached the criteria of success. The advice given related to this research is that teachers should further increase students' interest in and ability to understand reading through various learning models.

Keywords: Examples non examples, Interest, Ability to understand reading, Procedure text

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa, dalam Silabus Mata Pelajaran untuk SMP/MTs yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2016, termasuk pengajaran bahasa Inggris seyogyanya berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa tersebut dalam mencapai tujuan komunikasi di berbagai konteks, baik lisan maupun tulis. Salah satu pendekatan yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam berbagai tujuan komunikasi adalah pengajaran berbasis teks. Teks adalah alat komunikasi dan berpikir. Teks memiliki sifat bermakna dan mempunyai tujuan untuk melaksanakan suatu fungsi sosial. Teks dipelajari bukan sebagai sasaran akhir, tetapi sebagai alat untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan nyata.

Penekanan pada keterampilan membaca siswa nampak sangat dominan. Hal ini terlihat dari soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk tingkat SMP/MTs sebagian besar soal-soal yang ada adalah pemahaman membaca. Memahami bacaan adalah salah satu bagian dari proses pembelajaran, yang harus dilakukan tanpa henti. Menurut Nurhadi (2016:2) membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Sementara menurut Widyastuti (2017:2) kemampuan membaca pemahaman perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang tepat agar dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam kelas. Dengan metode yang tepat, pembaca akan menggunakan pengetahuan dan logikanya untuk memahami maksud penulis, sehingga terbentuklah suatu pemahaman. Tetapi dalam realitasnya kemampuan memahami bacaan khususnya dikalangan pelajar masih rendah.

Berdasarkan data hasil tes kemampuan memahami bacaan materi *Procedure Text* peserta didik kelas IX MTs Negeri 1 Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa hanya 60 % siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 (KKM). Hal ini disebabkan karena kurangnya minat baca dan kebiasaan membaca sehingga berdampak pada kemampuan yang rendah untuk menangkap pesan atau makna yang ada dalam bacaan. bisa pula terjadi karena peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca bahan bacaan belum melalui langkah-langkah yang sistematis. Syah (2017) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti berupaya menggunakan model pembelajaran *examples non examples* untuk meningkatkan minat dan kemampuan memahami bacaan khususnya pada materi berbentuk *procedure*. Menurut Amiruddin (2021) model pembelajaran *examples non examples* adalah model belajar yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan. Hal ini didukung pendapat Lestari (2021) yang menyatakan bahwa Model pembelajaran *Example Non Example* adalah suatu program pembelajaran yang dalam penyajian materi memakai instrumen gambar. Contoh gambar dapat merangsang siswa untuk menganalisis gambar ke dalam sebuah deskripsi. Deskripsi gambar berupa pemaknaan dan interpretasi siswa mengenai maksud dari isi gambar yang disajikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan minat dan kemampuan memahami bacaan berbentuk *procedure* mata pelajaran bahasa Inggris semester ganjil bagi peserta didik kelas IX.C MTs Negeri I Tanggamus tahun pelajaran 2021/2022..

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan di MTsN 1 Tanggamus pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 dari bulan September sampai November 2021. Adapun Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX. C MTs Negeri 1 Tanggamus yang berjumlah 38 orang dengan rincian 26 peserta didik perempuan dan 12 laki laki. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data PTK melalui lembar observasi minat peserta didik, dokumentasi dan hasil tes memahami bacaan berbentuk *procedure* di setiap pertemuan pada tiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini, dikatakan sudah berhasil apabila kemampuan memahami bacaan peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu nilai peserta didik yang nilai minimal KKMnya (<70) berjumlah 85 % dari jumlah peserta didik keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

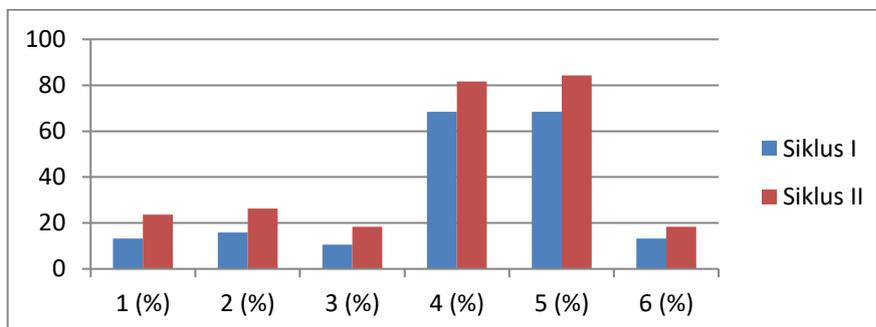
Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I guru sudah menggunakan mode pembelajaran *example non example* dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala karena model ini baru pertama kali digunakan di kelas IX.C. Kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* berjalan dengan lancar dan sesuai perencanaan yang sudah dibuat pada RPP. Dari data hasil pengamatan setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris pada materi *Procedure Text*. Persentase peningkatan minat peserta didik pada siklus I dan siklus II terlihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Minat Peserta Didik pada Siklus I dan siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Peserta didik yang bertanya	5	9	13,16%	23,68%
2.	Pesertadidik yang merespon pertanyaan guru	6	10	15,79%	26,32%
3.	Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya	4	7	10,53%	18,42%
4.	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias	26	31	68,42%	81,58%
5.	Peserta didik yang senang belajar	26	32	68,42%	84,21%
6.	Peserta didik yang memberi komentar	5	7	13,16%	18,42%
Rerata		12	16	31,58	42,11%

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat keberanian peserta didik bertanya mengalami kenaikan 10,52 %. Begitupun dalam indikator peserta didik yang merespon pertanyaan guru mengalami kenaikan 10,53 %. Dalam indikator peserta didik menanggapi pertanyaan temannya mengalami kenaikan sebesar 7,89 %. Dalam indikator peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias 13,16 %. Dalam indikator peserta didik yang senang belajar, mengalami kenaikan sebesar 15,79 %. Dalam indikator peserta didik yang memberi komentar mengalami kenaikan sebesar 5,26 %. Sementara rata rata persentase hasil pengamatan aktivitas

peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,53 % dari 31,58 % menjadi 42,11 %.



Gambar 1 Persentase Peningkatan Minat Peserta Didik pada siklus I dan siklus II

Keterangan diagram 1:

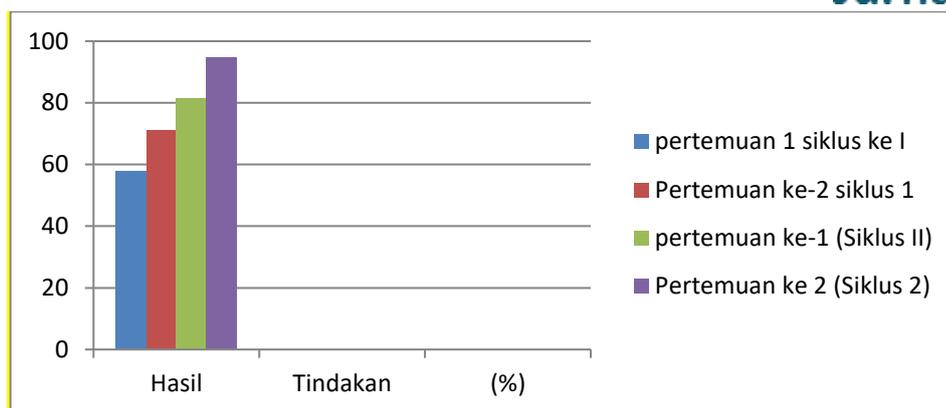
1. = Peserta didik yang bertanya
2. = Peserta didik yang merespon pertanyaan guru
3. = Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya
4. = Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan antusias
5. = Peserta didik yang senang belajar
6. = Peserta didik yang memberi komentar

Peningkatan minat belajar di atas, ternyata juga diikuti dengan peningkatan hasil tes pemahaman membaca *procedure text*. Setelah dilakukan tes atau ulangan harian yang diadakan setiap akhir siklus, maka dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Tes Pemahaman membaca Teks *procedure*

Jum. Siswa	Nilai Rata-rata		Peningkatan	Jum siswa		Jum. siswa		Ketuntasan		Peningkatan Kata	Ket
				Tuntas	tidak tuntas	Klasikal					
	Sik. I	Sik. II		Sik. I	Sik. II	Sik.I	Sik.I I	Sik.I	Sik.II		
38	66,6	75,13	8,53	25	34	13	4	66%	89,5%	23,50 %	Tuntas

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,6 dengan ketuntasan klasikal 66%, pada siklus II nilai rata-ratanya naik menjadi 75,13 dengan ketuntasan klasikal 89,5%. Tabel peningkatan hasil belajar di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 2. Persentase Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Membaca Teks Procedure Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram analisis hasil belajar di atas, dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penggunaan model pembelajaran *example non example* pada materi pelajaran bahasa Inggris *procedure text*. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 66,6 dengan ketuntasan klasikal 66% meningkat menjadi 75,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,5% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa target penelitian telah tercapai yaitu siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu >70 lebih dari 85% dari seluruh siswa kelas IX.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan minat dan kemampuan memahami bacaan berbentuk *procedure text* mata pelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik kelas IX.C MTs Negeri 1 Tanggamus tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer dan peneliti, minat peserta didik dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan antara siklus I dan II. Hal ini tampak dari bertambahnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca teks *procedure* bahasa Inggris. Peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti, menanggapi pertanyaan temannya, juga berani memberikan komentar. Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias dan senang belajarpun pun bertambah. Hal ini didukung oleh Rusmiati (2017 :23) yang berpendapat bahwa minat dapat meningkatkan motivasi dan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar. Dan menurut Syah (2017) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pengukuran hasil tes pemahaman membaca teks *procedure* dengan menggunakan tes pilihan ganda yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai pemahaman membaca teks *procedure* peserta didik dari siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa target penelitian telah tercapai yaitu siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu >70 lebih dari 85% dari seluruh siswa kelas IX. Peneliti menyimpulkan bahwa Metode *Examples non Examples* adalah salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan memahami teks prosedur. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2021) dalam bukunya yang berjudul “*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*”, menyampaikan bahwa Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menjadi daya

tarik tersendiri dalam penerapan metode ini. Tidak hanya peserta didik dapat memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam untuk mendefinisikan suatu persoalan tetapi juga mereka jadi terlibat dalam suatu proses discovery atau penemuan yang mendorong mereka untuk membangun pemahaman konsep dengan progresif melalui pengalaman mengidentifikasi persoalan berbasis gambar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa : 1). Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca teks *procedure* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dapat diamati dari indicator keberanian peserta didik bertanya mengalami kenaikan 10,52 %, indicator peserta didik yang merespon pertanyaan guru mengalami kenaikan 10,53 %, Indikator peserta didik menanggapi pertanyaan temannya mengalami kenaikan sebesar 7,89 %, indicator peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias, mengalami kenaikan sebesar 13,16 %, indicator peserta didik yang senang belajar mengalami kenaikan sebesar 15,79 %, dan indicator peserta didik yang member komentar mengalami kenaikan sebesar 5,26 %. Sementara rata-rata persentase hasil pengamatan minat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,53 % dari 31,58 % menjadi 42,11 %. 2). Peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan berbentuk teks *procedure* dapat dilihat pada hasil tes membaca yang diberikan peneliti pada setiap pertemuan. Rata-rata persentase peningkatan kemampuan memahami bacaan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,21 dari 64,47 menjadi 68,68 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,5 dari 72,37 menjadi 77,89. Berdasarkan hasil akhir penelitian juga diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai minimal 70 adalah 36 orang (94,74%) dan yang mendapat nilai dibawah 70 adalah 2 orang (5,26 %). Karena peserta didik yang mendapat nilai minimal 75 lebih dari 85 % maka dikatakan bahwa penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan.

Dengan demikian Penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan minat dan kemampuan memahami bacaan berbentuk teks *procedure* pada mata pelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik kelas IX.C semester ganjil di MTs Negeri 1 Tanggamus tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2021. *Trik Example Non Example dalam Merdeka Belajar*. Penerbit : Depublish Lestari, Madya Indah. 2021. *Buku Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Semarang : Unnes Press.
- Nurhadi. 2016. *Teknik membaca*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rusmiati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Study Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo*. Jurnal Ilmiah Pendiidkan dan Ekonomi Volume 1 No.1, halaman 21-36
- Suprijono, Agus. 2021. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Eureka Media Aksara
- Syah, Muhibbin (2013), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin . 2017. *Psikologi belajar, cetakan 15*. Depok: Rajawali Press.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat jitu anak gemar baca tulis*. Jakarta : Elex Media Komputindo.